

**KEGAGALAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS ANTANG PERUMNAS KOTA MAKASSAR*****The Failure of Exclusive Breastfeeding in the Working Area Of  
Antang Public Health Center Makassar City*****Nurlinda**Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare  
(Email: [nurlinda3101@gmail.com](mailto:nurlinda3101@gmail.com))**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kegagalan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan *Total Sampling* yang dilakukan dengan teknik wawancara dengan menggunakan kuesioner terhadap 71 responden. Analisis data diolah menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 57 orang (80,3%) dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (19,7%), suami yang mendukung istri untuk memberikan ASI eksklusif sebanyak 16 orang (22,5%) dan suami yang tidak mendukung istri untuk memberikan ASI eksklusif sebanyak 55 orang (77,5%), ibu-ibu terpapar iklan susu Formula sebanyak 71 orang (100%), yang melakukan IMD (Inisiasi Menyusui Dini) sebanyak 51 orang (71,8%) dan ibu yang tidak melakukan IMD sebanyak 20 orang (28,2%).

**Kata Kunci : ASI Eksklusif, pengetahuan, dukungan suami, susu formula, IMD****ABSTRACT**

*This study aims to determine the description of the failure of exclusive breastfeeding in the working area of Antang Public Health Center, Makassar City. The type of research used is quantitative research with a descriptive approach. Sampling was done using Total Sampling. Which was done by interview using a questionnaire to 71 respondents. Data analysis was processed using SPSS. Based on the results of this study showed that mothers who have enough knowledge as many as 57 people (80.3%) and mothers who have less knowledge as many as 14 people (19.7%), husbands who support their wives to provide exclusive breastfeeding are 16 people (22.5%) and husbands who do not support their wives to provide exclusive breastfeeding as many as 55 people (77.5%), mothers exposed to formula milk advertisements as 71 people (100%), who do EIB (Early Initiation Of Breastfeeding) as many as 51 people (71.8%) and mothers who are not doing EIB as many as 20 people (28.2%).*

**Keywords:** *Exclusive ASI, knowledge, husband's support, formula milk, EIB***PENDAHULUAN**

Perwujudan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan proses jangka panjang yang harus dimulai sejak janin dalam

kandungannya hingga usia lanjut, sehingga diperoleh manusia hebat, produktif, kreatif, mandiri dan tangguh menghadapi tantangan

jaman. Terciptanya manusia yang berkualitas ditentukan oleh status gizi yang baik. Status gizi yang baik dapat terwujud bila makanan yang dikonsumsi dapat memenuhi kecukupan gizi yang diperlukan baik dalam jumlah maupun mutu dari makanan itu sendiri. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif merupakan cara pemberian makanan yang sangat tepat dan kesempatan terbaik bagi kelangsungan hidup bayi di usia 6 bulan, dan melanjutkan pemberian ASI sampai umur 2 tahun.<sup>1</sup>

Menyusui adalah suatu proses alamiah, namun sering ibu-ibu tidak berhasil menyusui lebih dari yang semestinya, oleh karena itu ibu-ibu memerlukan bantuan agar proses menyusui dapat berhasil. Banyak alasan yang dikemukakan ibu-ibu antara lain ibu merasa ASI nya tidak mencukupi atau ASI nya tidak keluar pada hari-hari pertama kelahiran bayi. Sesungguhnya hal ini tidak disebabkan karena ibu tidak memproduksi ASI dalam jumlah yang cukup untuk bayinya, disamping informasi tentang cara-cara menyusui yang baik dan benar belum menjangkau sebagian besar ibu-ibu.<sup>2</sup>

Adanya anggapan bahwa menyusui adalah cara yang kuno serta alasan ibu bekerja, takut kehilangan kecantikan, tidak disayangi lagi oleh suami dan gengarnya promosi perusahaan susu formula di berbagai media massa juga merupakan alasan yang dapat mengubah kesepakatan ibu untuk menyusui bayinya sendiri, serta menghambat terlaksananya proses laktasi.<sup>3</sup>

Air susu ibu diberikan kepada bayi kerana mengandung banyak manfaat dan kelebihan. Diantaranya ialah menurunkan risiko terjadinya penyakit infeksi, misalnya infeksi saluran pencernaan (diare), infeksi saluran pernapasan, dan infeksi telinga. Air susu ibu juga bisa menurunkan dan mencegah terjadinya noninfeksi, seperti penyakit alergi, obesitas, kurang gizi, asma dan eksim. Selain itu ASI dapat pula meningkatkan *Intelligence Quotients* (IQ) dan *Emotional Quotients* (EQ) anak. Menyusui anak bisa menciptakan ikatan psikologis dan kasih sayang yang kuat antara ibu dan bayi. Bayi merasa terlindungi dalam dekapan ibunya, mendengar langsung degup jantung ibu, serta merasakan sentuhan ibu saat disusui olehnya. Hal itu tidak akan dirasakan bayi ketika minum susu lainnya selain ASI, karena ia harus menggunakan botol. Sesungguhnya, lebih dari 100 jenis zat gizi terdapat dalam ASI. Diantaranya ialah AA, DHA, taurin dan spingomyelin yang tidak terkandung dalam susu sapi. Beberapa susu formula mencoba menambahkan zat gizi tersebut, tetapi hasilnya tidak mampu menyamai kandungan ASI, dan juga jika penambahan zat gizi ini tidak dilakukan dalam jumlah dan komposisi yang seimbang, maka akan menimbulkan terbentuknya zat berbahaya bagi tubuh. Karena sangat pentingnya ASI bagi bayi, maka para ahli menyarankan agar ibu menyusui bayinya sejak kelahiran, yang dikenal dengan ASI eksklusif.<sup>4</sup>

Meskipun menyusui dan ASI sangat bermanfaat, namun belum terlaksana sepenuhnya, diperkirakan 85% ibu-ibu di

dunia tidak memberikan ASI secara optimal data mengenai pemberian ASI pada bayi di beberapa Negara pada tahun 2005-2006 diperoleh bahwa bayi di Amerika mendapatkan ASI eksklusif meningkat 60-70%.

Kendala yang dihadapi dalam praktek ASI eksklusif adalah kurangnya pengetahuan ibu dan dukungan dari lingkungan, pemberian makanan dan minuman terlalu dini, serta maraknya promosi susu formula untuk bayi. Kepercayaan tradisional, tingkat pendidikan ibu dan sikap ibu terhadap ASI yang rendah, serta perbedaan wilayah tempat tinggal menjadi kendala yang berpengaruh terhadap keberlangsungan pemberian ASI.<sup>5</sup>

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas tahun 2017. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi bayi usia 0-6 bulan yang tidak diberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas yaitu 71 orang.

## HASIL

Hasil penelitian pada Tabel 1 Menunjukkan bahwa ibu yang tidak

memberikan ASI eksklusif kebanyakan berada di kisaran umur 20- 35 tahun yaitu sebanyak 59 orang (83%) dan yang paling sedikit berumur dibawah 20 tahun yaitu sebanyak 2 orang (2,8%). Pendidikan terakhir ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sudah relatif tinggi dimana sebagian besar pendidikan terakhir ibu adalah SMA yaitu sebanyak 46 orang (64,8%) dan ibu yang berpendidikan rendah yaitu SD hanya 2 orang (2,8%). Bayi dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang (47,9%) dan bayi dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 37 orang (52,1%). Bayi yang berusia 1 bulan sebanyak 7 orang (9,9%), bayi dengan usia 2 bulan sebanyak 17 orang (23,9), bayi dengan usia 3 bulan sebanyak 7 orang (9,9%), bayi dengan usia 4 bulan sebanyak 15 orang (21,1%), bayi dengan usia 5 bulan sebanyak 16 orang (22,5%) dan bayi dengan usia 6 bulan sebanyak 9 orang (12,7).

Tabel 2 menunjukkan bahwa ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak sebanyak 57 orang (80,3%). dan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka dengan pengetahuan kurang pengetahuan kurang hanya sebanyak sebanyak 14 orang (19,7%). Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka sebagian besar dari mereka tidak diberikan motivasi dan dukungan oleh suami mereka untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sebanyak 55 orang (77,5%) tidak diberikan motivasi dan dukungan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. Semua ibu yang tidak

memberikan ASI eksklusif kepada bayinya terpapar susu formula. Ibu yang melakukan inisiasi menyusui dini sebanyak 51 orang (71,8%) dan yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini sebanyak 20 orang (28,2%).

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup namun tetap saja para responden tersebut tidak memberikan ASI eksklusif kepada anak mereka. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Hartuti (2008), dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa peluang ibu dengan pengetahuan baik adalah 11 kali lebih tinggi untuk berhasil memberi ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan kurang.<sup>2</sup> Walaupun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif tidak memberikan pengaruh yang berarti, namun sangat penting pemberian pengetahuan kepada ibu tentang ASI eksklusif karena pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.<sup>6</sup>

Penelitian ini menggambarkan sebagian besar ibu tidak diberikan motivasi dan dukungan oleh suami mereka untuk memberikan ASI eksklusif. Dalam keberhasilan pemberian

ASI eksklusif sangat diharapkan partisipasi dan dukungan dari suami agar istrinya lebih percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya, setidaknya suami lebih sering memotivasi dan mendampingi istri pada saat menyusui bayi. Hal ini sangat memberikan pengaruh terhadap psikologis istri dan kelancaran produksi ASI.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicitra (2009). Dimana dikemukakan bahwa dukungan suami berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif, dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan suami berperan penting dengan lamanya pemberian ASI eksklusif, semakin besar dukungan suami maka semakin besar kemauan ibu untuk memberikan ASI eksklusif, dukungan suami juga berperan terhadap lamanya pemberian ASI.<sup>7</sup>

Menurut Roesli (2000), dukungan suami berperan dalam menentukan keberhasilan ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Suami berperan untuk mendorong ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya, hal ini akan membantu memperlancar refleks pengeluaran ASI (*let down refleks*) karena secara psikologis dan emosi ibu telah mendapat dukungan. Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI dengan memberikan dukungan secara emosional dan bantuan praktis lainnya.<sup>8</sup>

Penelitian ini menunjukkan kuatnya pengaruh susu formula terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas kota Makassar. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian di

Kelurahan Pa'baeng-Baeng di kota Makassar tahun 2006 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang besar (bermakna) antara pemberian susu formula dengan pemberian ASI eksklusif. Hal seperti ini juga dikemukakan oleh Nurpelita (2007) dalam tesisnya mengemukakan pengguna susu formula semakin meningkat karena semakin gencarnya pemasaran susu formula.<sup>9</sup> Bahkan penelitian (Maryunani, 2011) menemukan alasan ibu menggunakan susu formula karena pemerintah memberikannya secara cuma-cuma.<sup>10</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu-ibu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas lebih banyak yang melakukan inisiasi menyusui dini. Namun hal ini tidak menjadikan atau memotivasi ibu-ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayi mereka.

IMD merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mencegah diberikannya makanan/minuman pralakteal. Pemberian makanan/minuman pralakteal adalah pemberian makanan atau minuman kepada bayi baru lahir sebelum ASI keluar (dengan kata lain mendahului pemberian ASI), biasanya telah dilakukan dalam 3 hari pertama. Pemberian makanan/minuman pralakteal adalah praktek yang sering dilakukan dan merupakan salah satu faktor utama kegagalan pelaksanaan ASI eksklusif. Walaupun kebanyakan dari ibu melakukan tindakan IMD

namun masih banyak yang menjadikan lambatnya ASI keluar sebagai alasan untuk memberikan susu formula pada bayi mereka. Hal ini bertolak belakang dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara IMD dengan perilaku pemberian ASI eksklusif 6 bulan atau dapat dikatakan adanya perbedaan proporsi perilaku pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan antara ibu yang melakukan IMD dengan ibu yang tidak melakukan IMD.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mengenai pentingnya ASI eksklusif dan melakukan IMD tidak menjamin keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya, dan dukungan suami dan paparan iklan susu formula mempengaruhi kegagalan ibu dalam memberikan ASI eksklusif, oleh karena itu, Sebaiknya para suami memberikan dukungan atau memotivasi istrinya untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, dan berusaha menyediakan makanan yang sehat dan bergizi untuk istrinya agar produksi ASInya lancar, Sebaiknya ibu-ibu jangan cepat terpengaruh oleh iklan susu formula, Sebaiknya para petugas kesehatan selalu melakukan penyuluhan IMD agar responden juga mengetahui kegunaan dari IMD tersebut dan tidak melakukannya saja tanpa mengetahui kegunaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Harwono. Faktor-faktor Gizi untuk Menunjang Kesehatan. Disampaikan

- dalam Seminar Merencanakan Anak Sehat dan Cerdas dari Tinjauan Medis, Gizi, dan Psikologi, Jurnal Nasional; 2012.
2. Hartuti. Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-Faktor yang Berhubungan di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatra Barat Tahun 2006. Tesis FKM UI; 2008.
  3. Danuatmaja. Tingkat Pemberian ASI Eksklusif Di Indonesia Masih Rendah; 2003. Diunduh melalui <http://www.rri.co.id>. [Diakses Pada Tanggal 27 Desember 2016].
  4. Prasetyono. Determinan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2008. Tesis Fkm UI; 2009.
  5. Rachmadewi, A. dan Khomsan, A. Pengetahuan, Sikap, Dan Praktek ASI Eksklusif Serta Status Gizi Bayi Usia 4-12 Bulan Di Pedesaan Dan Perkotaan. Jurnal Gizi dan Pangan; 2009.
  6. Notoatmodjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta; 2010.
  7. Wicitra. Faktor yang Memengaruhi Lama Pemberian ASI pada Ibu Bekerja sebagai Pegawai Swasta di Jakarta Tahun 2009. Skripsi Kedokteran Universitas Indonesia; 2009.
  8. Roesli. Mengenai ASI Eksklusif. Jakarta : Agri Wijaya; 2000.
  9. Nurpelita. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Buatan II siak tahun 2007. Tesis. FKM UI; 2007.
  10. Maryunani. Praktik Pemberian ASI Eksklusif, Penyebab Keberhasilan dan Kegagalannya. Jurnal Kesmas Nasional; 2011. [Diakses pada tanggal 07 Januari 2017]
  11. Proverawati, A dan Rahmawati, E. Kapita Selekta ASI & Menyusui. Jogyakarta : Muha Medika; 2010.
  12. Roesli, U. Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo; 2001.

## LAMPIRAN

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
<b>Umur Ibu</b>		
<20	2	2,8
20-35	59	83,1
>35	10	14,1
<b>Pendidikan Ibu</b>		
SD	2	2,8
SMP	5	7,0
SMA	46	64,8
Perguruan Tinggi	18	25,4
<b>Jenis Kelamin Bayi</b>		
Laki-laki	34	47,9
Perempuan	37	52,1
<b>Umur bayi</b>		
1 bulan	7	9,9
2 bulan	17	23,9
3 bulan	7	9,9
4 bulan	15	21,1
5 bulan	16	22,5
6 bulan	9	12,7

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian

Karakteristik	n	%
<b>Pengetahuan Ibu</b>		
Cukup	57	80,3
Kurang	14	19,7

**Dukungan Suami**

Cukup Mendukung	16	22, 5
-----------------	----	----------

Kurang Mendukung	55	77, 5
------------------	----	----------

**Paparan Susu Formula**

Terpapar	71	10 0
----------	----	---------

Tidak Terpapar	0	0
----------------	---	---

**Inisiasi Menyusui Dini**

Ya	51	71, 8
----	----	----------

Tidak	20	28, 2
-------	----	----------

---

*Sumber : Data Primer, 2017*